

## UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI METODE *TALKING STICK* PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V MI NW 1 KEMBANG KERANG

Rahmatullah<sup>1</sup>

Fitriani Kurniati<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Pemilihan metode pembelajaran yang bervariasi bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Metode *talking stick* merupakan salah satu metode yang dapat dijadikan metode alternatif untuk mendorong peserta didik lebih aktif dan belajar bekerjasama dengan pasangannya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji metode *talking stick* dalam mengembangkan hasil belajar peserta didik di MI NW 1 Kembang Kerang Aikmel Lombok Timur.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas. Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V MI NW 1 Kembang Kerang Lombok Timur tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 21 peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi, angket, dan tes. Teknik analisis data yang di gunakan untuk uji hipotesis dalam penelitian ini berupa siklus-siklus PTK Kurt Lewin. Dengan hasil siklus I diperoleh ketuntasan klasikal 71,42%, dan siklus II dengan presentasi ketuntasan belajarnya mencapai 85,71%, dengan demikian tujuan yang diinginkan pada hasil belajar telah tercapai yaitu ketuntasan belajar  $\geq 85\%$ . Hal ini menunjukkan penelitian berhasil sesuai dengan indikator ketercapaian. Keberhasilan dari penelitian ini tentunya tidak terlepas dari metode pembelajaran yang digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, serta peran guru yang melakukan refleksi dengan baik, sehingga penelitian ini berhasil dengan hasil yang memuaskan di siklus II.

**Kata kunci:** Metode *Talking Stick*, Dan Hasil Belajar.

---

<sup>1</sup> Guru MI NW 1 Kembang kerang

<sup>2</sup> Guru MI NW 1 Kembang kerang

## A. Pendahuluan

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.<sup>3</sup>

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional berbagai upaya dalam pembelajaran terus menerus dilakukan, dalam hal ini maka dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guru dapat memilih dan menentukan berbagai macam pendekatan dan metode yang sesuai dengan kemampuannya, keterbatasan sarana prasarana, kekhasan bahan belajar dan keadaan siswa. Sehingga situasi belajar akan lebih hidup bila ditunjang oleh penggunaan metode-metode pengajaran yang serasi dan dengan metode yang tepat. Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, guru akan menemukan berbagai permasalahan baik permasalahan siswa, akademis, maupun non akademis lainnya. Semua permasalahan tersebut berimplikasi langsung atau tidak langsung terhadap pencapaian hasil belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar peranan guru sangat diperlukan untuk dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.<sup>4</sup>

Upaya peningkatan mutu pendidikan sangat perlu untuk terus ditingkatkan, terlebih dalam bidang IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Ilmu Pengetahuan Alam memiliki peranan penting dalam mengembangkan sejumlah kompetensi yang terkait dengan perubahan kondisi masa kini dan masa yang akan datang. Oleh karena itu guru diharapkan dapat menentukan strategi atau metode yang sesuai dengan kemampuan siswa. Disamping itu seorang guru juga harus memperhatikan asas-asas pengembangan kurikulum dalam pengajaran.

Pembelajaran IPA di MI dapat menjadi pembelajaran yang menarik bagi siswa apabila guru mampu membelajarkan sesuai dengan langkah pembelajaran yang tepat. Ketika peneliti melakukan observasi awal di kelas V MI NW 1 Kembang Kerang, pembelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada guru, misalnya selama proses belajar mengajar guru hanya menggunakan metode-metode itu saja, sehingga dari hasil nilai ulangan harian IPA siswa kelas V MI NW 1 Kembang Kerang dengan jumlah siswa 21 orang hanya 8 orang yang berhasil, yang artinya hanya 38% yang memperoleh nilai 70 keatas, sedangkan 62% mendapatkan nilai di bawah 70. Persentase ketuntasan tersebut masih jauh dari tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran IPA di MI<sup>5</sup>.

---

<sup>3</sup> Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm.11.

<sup>4</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), hlm.91.

<sup>5</sup> Observasi Tanggal 21 November 2018 Di Kelas V MI NW 1 Kembang Kerang, Aikmel, Lombok Timur

Dari hasil yang diperoleh siswa dapat dikatakan bahwa terdapat masalah dalam berlangsungnya proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPA yang harus diperbaiki di kelas V untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun masih banyaknya jumlah siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran IPA disebabkan adanya masalah dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran IPA di MI NW 1 Kembang Kerang diantaranya :

1. Guru mendominasi secara penuh dalam proses pembelajaran, sehingga menyebabkan siswa pasif, siswa hanya duduk, mengerjakan tugas dari guru dan mendengarkan apa yang disampaikan guru tanpa mengalami sendiri proses pembelajarannya, dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya.
2. Tidak terlihat interaksi dalam proses pembelajaran, permasalahan yang lain yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah kurangnya interaksi guru dan siswa. Kurangnya komunikasi antara guru dengan siswa dan bahkan siswa dengan siswa sehingga membuat proses pembelajaran menjadi kurang optimal. Siswa sering kali takut terhadap guru yang mengajar, hal ini menyebabkan siswa hanya diam di dalam kelas dan tidak mengerti apa yang dipelajarinya. Siswa juga tidak berani mengajukan pendapat atau menanyakan materi pembelajaran. Siswa seringkali menganggap guru adalah orang yang menakutkan sehingga dalam pembelajaran siswa hanya duduk dan mengharapkan pembelajaran cepat selesai.
3. Strategi pembelajaran yang digunakan kurang melibatkan siswa. Strategi pembelajaran dalam penerapannya di MI NW 1 Kembang Kerang memposisikan siswa sebagai siswa pasif dan tidak dilibatkan langsung dalam pembelajaran, sehingga siswa akan cenderung bosan di kelas.<sup>6</sup>

Semua masalah dalam proses pembelajaran yang ditemukan di atas merupakan sebagian indikator penyebab rendahnya hasil belajar IPA. Pemilihan metode pembelajaran yang tidak melibatkan siswa membuat pembelajaran di kelas lebih didominasi oleh guru, sehingga siswa hanya duduk dan mengikuti pembelajaran tanpa mengalami proses pembelajaran itu sendiri. Hal ini menyebabkan daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan sangat kurang sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu untuk menerapkan pembelajaran yang mengaktifkan siswa dan melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga guru hanya sebagai fasilitator yang membimbing siswa dan mengarahkan siswa dalam pembelajaran. Membangun

---

<sup>6</sup> Wawancara Tanggal 21 November 2019 Di Kelas V MI NW 1 Kembang Kerang, Aikmel, Lombok Timur

interaksi dengan guru dan sesama siswa sehingga tercapai pembelajaran yang menyenangkan serta menerapkan strategi pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa untuk mengembangkan hasil secara maksimal melalui Penelitian Tindakan Kelas.

Salah satu metode yang dipandang dapat memfasilitasi permasalahan di atas adalah metode pembelajaran *talking stick*. Suprijono menyatakan bahwa metode *talking stick* merupakan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat.<sup>7</sup> Hal senada juga diungkapkan Kurniasih bahwa pembelajaran tipe *talking stick* sangat cocok diterapkan bagi siswa SD atau sederajat<sup>8</sup>.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengusulkan penerapan metode pembelajaran *talking stick* dalam meningkatkan hasil belajar. Adapun judul dalam penelitian adalah “upaya meningkatkan hasil belajar melalui metode *talking stick* pada mata pelajaran IPA kelas V MI NW 1 Kembang Kerang tahun”. Pada penelitian ini kami fokuskan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan materi Organ Peredaran Darah Manusia.

## B. Kajian Teori

### 1. *Talking Stick*

*Talking stick* adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif yang membutuhkan keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan yang ditunjukkan. Siswa akan menyanyikan lagu bersama-sama dan apabila lagu sudah berakhir, maka siswa yang membawa tongkat harus siap mendapat pertanyaan dan berani menjawabnya.<sup>9</sup> Suprijono menambahkan bahwa metode pembelajaran tipe *talking stick* adalah pembelajaran yang mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat.<sup>10</sup>

Kurniasih mengemukakan metode pembelajaran *talking stick* merupakan satu dari sekian banyak metode pembelajaran kooperatif. metode pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat. Tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pelajaran.<sup>11</sup> Sejalan dengan Kurniasih, Huda menyatakan *talking stick* merupakan metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokok.<sup>12</sup>

---

<sup>7</sup> Suprijono, Agus, *Cooperative Learning*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009), 109.

<sup>8</sup> Kurniasih, Imas, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Kata Pena, 2015), 82.

<sup>9</sup> Rismi vidayanti. “Keefektifan Model *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV”, *Jurnal Pendas Mahakam*. Vol 2 (3) 261-266. (November 2017), 2.

<sup>10</sup> Suprijono, Agus, *Cooperative Learning*, 128.

<sup>11</sup> Kurniasih, Imas, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, hlm.82.

<sup>12</sup> Huda, Miftahul, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm.224.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* adalah pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok dimana guru menggunakan tongkat sebagai media agar mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat serta menumbuhkan rasa percaya diri siswa.

Setiap pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, demikian pula dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* memiliki kelebihan dan kekurangan.

Menurut Kurniasih.<sup>13</sup> kelebihan dan kekurangan metode *talking stick* adalah sebagai berikut:

- 1) Kelebihan Metode Pembelajaran *Talking Stick*
  - a) Menguji kesiapan siswa dalam penguasaan materi pelajaran.
  - b) Melatih membaca dan memahami dengan cepat materi yang telah disampaikan.
  - c) Agar lebih giat belajar karena siswa tidak pernah tahu tongkat akan sampai pada gilirannya.
- 2) Kekurangan Metode Pembelajaran *Talking Stick*

Jika siswa ada yang tidak memahami pelajaran, siswa akan merasa gelisah dan khawatir ketika nanti giliran tongkat berada pada tangannya.

Sejalan dengan Kurniasih, Suprijono<sup>14</sup>, mengungkapkan kelebihan dan kekurangan pembelajaran tipe *talking stick* sebagai berikut:

- 1) Kelebihan metode *talking stick*
  - a) Menguji kesiapan siswa
  - b) Melatih siswa membaca dan memahami materi dengan cepat.
  - c) Memacu siswa agar lebih giat belajar.
  - d) Siswa berani mengemukakan pendapat.
- 2) Kekurangan metode *talking stick*
  - a) Membuat siswa senam jantung.
  - b) Ketakutan akan pertanyaan yang akan diberikan oleh guru.
  - c) Tidak semua siswa siap menerima pertanyaan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan *talking stick* adalah menguji kesiapan siswa, melatih keterampilan mereka dalam membaca, memahami materi pelajaran dengan cepat, dan siswa berani mengemukakan pendapat. Sedangkan kelemahan *talking stick* adalah ketakutan siswa akan pertanyaan yang akan diberikan oleh guru, tidak semua siswa siap menerima pertanyaan, dan bagi siswa yang secara

<sup>13</sup> Kurniasih, Imas, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, hlm.83.

<sup>14</sup> Suprijono, Agus, *Cooperative Learning*, hlm.110.

emosional belum terlatih untuk bisa berbicara di hadapan guru, model ini mungkin kurang sesuai.

Adapun langkah-langkah metode *talking stick* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan tongkat yang panjangnya 20 cm.
- 2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran
- 3) Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam wacana
- 4) Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup isi bacaan
- 5) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu siswa, setelah itu guru member pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru
- 6) Guru memberikan kesimpulan
- 7) Guru melakukan evaluasi/penilaian
- 8) Guru menutup pembelajaran.<sup>15</sup>

Hasil belajar menurut Sudjana, adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut pendapat Juliah hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukan. Sedangkan menurut Kunandar, hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotor yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.<sup>16</sup>

Menurut pendapat Ahmad susanto hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.<sup>17</sup>

Berdasarkan definisi hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil akhir yang diperoleh siswa setelah melakukan proses belajar. Penentuan hasil belajar dilakukan dengan menggunakan alat yang disebut tes untuk meninjau sejauh mana

---

<sup>15</sup> . Huda, Miftahul, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, hlm.225.

<sup>16</sup> Nana sijana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.( Bandung : PT Remaja Rosdakarya.2008), hlm.22.

<sup>17</sup>Ahmad susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, hlm.5.

tingkat pemahaman dan penguasaan siswa pada materi yang telah diajarkan pada suatu materi pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya.<sup>18</sup> Hasil belajar IPA dapat diartikan sebagai segala perubahan kemampuan yang terjadi pada siswa berkenaan dengan mata pelajaran IPA sebagai hasil dari mengikuti proses belajar mengajar. Pencapaian hasil belajar siswa mencakup perubahan kemampuan dalam hal memahami konsep dan sikap IPA.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar yaitu :

1) Faktor internal

Berkaitan dengan faktor dari dalam diri siswa, faktor ini adalah salah satu faktor yang sangat berperan dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain faktor kemampuan, ada juga faktor lain yaitu motivasi, minat perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi sosial ekonomi kondisi fisik dan psikis.<sup>19</sup>

a) Kemampuan

Kemampuan yang dimiliki siswa yang satu dengan yang lain tentunya akan berbeda. Hal ini akan sangat mempengaruhi hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Kemampuan seorang siswa dalam menerima pelajaran dan mengolahnya akan tergantung pula pada kemampuan dasar yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

b) Motivasi

Faktor motivasi merupakan bagian dari faktor internal yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Motivasi berperan memberikan stimulus bagi siswa untuk terus belajar yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri

c) Minat

Seorang siswa akan sulit mendapatkan hasil belajar yang baik jika siswa tidak memiliki minat untuk mempelajari mata pelajaran yang diajarkan oleh guru di kelas.

d) Perhatian

Tingkat perhatian seorang siswa terhadap apa yang diajarkan oleh guru akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Ketika siswa tidak mampu memfokuskan perhatian pada apa yang diajarkan oleh guru, maka

---

<sup>18</sup> Samatowa, U.. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. (Jakarta : Indeks.2011), hlm.3.

<sup>19</sup> Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, hlm.39.

siswa tersebut akan kesulitan untuk menerima pelajaran yang nantinya akan mempengaruhi kualitas hasil belajarnya.

e) Sikap

Sikap siswa ketika sedang menerima pelajaran dalam hal ini pelajaran di kelas akan mampu memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang akan siswa peroleh dalam kegiatan pembelajaran itu sendiri.

f) Kebiasaan Belajar

Faktor internal terakhir yang mempengaruhi hasil belajar adalah kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar yang dilakukan satu siswa dengan siswa lainnya tentu berbeda. Di luar pengaruh faktor kemampuan, kebiasaan belajar tentunya akan memberi dampak yang sangat banyak terhadap hasil belajar siswa.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa itu sendiri. Secara umum dijelaskan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa berupa faktor lingkungan.<sup>20</sup> Lebih rinci faktor lingkungan yang dimaksud yaitu:

a) Keluarga

Faktor keluarga dalam hal ini lebih menekankan pada bagaimana cara orang tua mendidik anak, hubungan antara anak tersebut dengan keluarga, suasana dalam keluarga dan juga pengertian dari orang tua. Keluarga sebagai lingkungan pertama bagi seorang anak akan mampu memberikan pengaruh yang banyak terhadap belajar siswa, dalam hal ini hasil belajarnya.

b) Sekolah

Faktor yang berperan dari lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa ini berupa pemilihan metode pembelajaran oleh guru, kurikulum, hubungan siswa dengan guru, hubungan siswa dengan siswa, dan juga alat bantu dalam proses pembelajaran

c) Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa. Teman bergaul dan bentuk kehidupan dalam masyarakat setempat akan mampu menstimulus siswa menjadi lebih baik atau sebaliknya.

---

<sup>20</sup> . Ibid, 39.



Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal dan eksternal siswa. Faktor internal selain kemampuan siswa itu sendiri hasil belajar juga dipengaruhi oleh motivasi, perhatian, sikap, minat dan kebiasaan belajar siswa itu sendiri. Sedangkan dari faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor lingkungan. Faktor lingkungan itu sendiri dibedakan menjadi tiga yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

### C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sehingga hasil belajar siswa meningkat<sup>21</sup>. PTK juga menggunakan data pengamatan langsung terhadap jalannya metode pembelajaran yang akan digunakan untuk menyampaikan materi Organ Peredaran Darah Manusia. Data tersebut dianalisis melalui 3 siklus, adapun beberapa tahapan dalam siklus-siklus tindakan yang terdiri dari empat tahap yaitu, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan (3) observasi atau evaluasi, dan (4) refleksi

#### a. SIKLUS I

##### 1) Tahap Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan penelitian pada tahap ini adalah: Membuat skenario pembelajaran dengan metode *talking stick*, menetapkan alokasi waktu, membuat lembar observasi, menyiapkan lembar kerja siswa, menyiapkan alat peraga yang mungkin digunakan, mendesain alat evaluasi, merencanakan analisa hasil tes.

##### 2) Tahap pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini, peneliti mengimplementasi atau menerapkan apa yang telah disusun pada tahap perencanaan, yaitu melaksanakan tindakan kelas.

##### 3) Tahap observasi/ evaluasi

Kegiatan observasi akan berlangsung selama proses pembelajaran dengan mengamati aktivitas belajar siswa dan kegiatan guru dalam proses belajar mengajar. Sedangkan evaluasi dilakukan setelah akhir setiap siklus dengan memberikan tes pilihan ganda yang dikerjakan secara individual untuk mengetahui pemahaman siswa setelah belajar materi Organ Peredaran Darah Manusia dengan menggunakan metode *talking stick*.

---

<sup>21</sup> Zainal Aqib, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMP, SMA, SMK*, (Bandung:Yrama Widiya,2008), hlm.3.

Hal-hal yang akan diketahui setelah diadakannya kegiatan observasi ini adalah:

- a) Kesesuaian skenario pembelajaran dengan pelaksanaannya
  - b) Berbagai perilaku mengajar yang positif maupun negatif yang dapat mempengaruhi kualitas proses maupun hasil kegiatan pembelajaran.
  - c) Tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran
- 4) Refleksi

Refleksi adalah kegiatan menganalisis hasil pengamatan untuk menentukan sejauh mana pengembangan metode pembelajaran yang sedang dikembangkan telah berhasil memecahkan masalah dan apabila belum berhasil maka, diidentifikasi faktor yang menjadi penghambat ketidakberhasilan tersebut. Pada tahap ini peneliti sebagai observer mengkaji kekurangan dari tindakan yang telah diberikan jika pada siklus 1 menunjukkan hasil yang tidak optimal, maka perlu dilakukan revisi atau penyempurnaan perencanaan pelaksanaan tindakan.

b. Siklus II

Siklus II dilakukan apabila pembelajaran siklus I dinilai belum berhasil mencapai ketuntasan belajar dan proses belajar mengajar belum sesuai dengan apa yang diinginkan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus II pada dasarnya sama dengan langkah-langkah pada siklus I. Hanya saja pada siklus II dilakukan perbaikan terhadap kekekurangan pada siklus I.

Sedangkan instrumen penelitian adalah alat/fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.<sup>22</sup>

Pada penelitian ini menggunakan empat instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu dengan menggunakan lembar observasi yang berisi keterlaksanaan proses pembelajar, instrumen tes hasil belajar, dokumentasi dan wawancara.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diteliti.<sup>23</sup> Observasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran langsung tentang proses pembelajaran yang terjadi dalam kelas.

---

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 136.

<sup>23</sup> Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.86.

Adapun instrumen observasi pada penelitian tindakan kelas merupakan pedoman bagi observer untuk mengamati hal-hal yang akan diamati. Dalam penelitian ini digunakan instrument observasi jenis *Check list* (daftar cek). *Check list* adalah pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi, sehingga observer tinggal memberi tanda *tampak* atau *tidak tampak* dengan tanda cek (√) tentang aspek yang akan diobservasi.

## 2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>24</sup> Teknik ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *talking stick* adapun jenis tes yang diberikan kepada siswa adalah berupa tes yang berbentuk tes pilihan ganda.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya.<sup>25</sup> Dengan demikian penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah suatu pengumpulan data atau penelitian yang berbentuk dokumen-dokumen untuk memperoleh berbagai keterangan atau informasi yang diperlukan dalam penelitian.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi ini adalah data tentang gambaran umum lokasi penelitian, seperti letak geografis MI NW 1 Kembang Kerang, visi dan misi, keadaan sarana dan prasarana, daftar nama guru dan siswa.

## 4. Wawancara

Wawancara yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapat informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden.<sup>26</sup>

Ditinjau dari segi pelaksanaannya metode wawancara dapat dibedakan menjadi: Wawancara bebas, Wawancara terpimpin, dan Wawancara bebas terpimpin.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm.127.

<sup>25</sup> Ibid.hlm.274

<sup>26</sup> . P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.39.

<sup>27</sup> . Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm.199

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik wawancara yang ketiga yaitu wawancara bebas dan terpimpin, yang peneliti maksudkan dengan tehnik wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang pertanyaannya tidak tersusun secara ketat dan terperinci, tetapi hanya berisi daftar pokok-pokok yang diwawancarakan dengan maksud agar peneliti dapat secara bebas dan luas mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang disusun sebelumnya. Data yang hendak peneliti peroleh dengan metode ini adalah informasi tentang masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran IPA di MI NW 1 Kembang Kerang.

Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>28</sup> Analisis data dalam penelitian ini ada 2 yaitu:

- a. Data hasil observasi

Data hasil observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dianalisis dengan menggunakan rumus berikut:

$$\% \text{ keterlaksanaan} = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan

A= Jumlah item yang terlaksana dari tiap aspek daftar cek

B= Jumlah seluruh item dari tiap aspek daftar cek

Persentase keterlaksanaan menggunakan kriteria sebagai berikut:

**Tabel Persentase Keterlaksanaan<sup>29</sup>**

Persentase	Kriteria
75% - 100%	Sangat baik
50% - 74%	Baik
25% - 49%	Kurang
0% - 24%	Tidak terlaksana

<sup>28</sup> Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*, hlm.106.

<sup>29</sup>Saidil Mursali, "Implementasi Perangkat Pembelajaran Biologi SMA Berbasis Metakognitif Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Mengembangkan Karakter Mandiri Siswa", Vol 1, Nomor 3, 2015,307-314

## b. Data Tes Hasil Belajar Siswa

Setelah memperoleh data tes hasil belajar siswa, data tersebut dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui ketercapaian ketuntasan belajar siswa dengan kriteria sebagai berikut:

## 1) Ketuntasan Individu

Analisa untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individu apabila nilai hasil tes sudah mencapai KKM. Standar KKM pada mata pelajaran IPA di MI NW 1 Kembang Kerang yaitu = 70. Jadi apabila nilai siswa sudah minimal mencapai 70, siswa dinyatakan tuntas secara individu.

## 2) Ketuntasan Klasikal

Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat diketahui apabila minimal ketuntasan klasikalnya mencapai minimal 85%. Ketuntasan klasikal dapat dianalisis dengan rumus :

$$KK = \frac{P}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan Klasikal

P = Banyaknya siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$

N = Banyaknya Siswa

Ketuntasan belajar klasikal tercapai jika minimal 85% siswa memperoleh nilai  $\geq 70$  yang akan terlihat pada hasil evaluasi tiap-tiap siklus.<sup>30</sup>

Hasil belajar siswa dikatakan meningkat apabila tercapai ketuntasan belajar klasikal yaitu minimal 85% siswa yang mendapat nilai lebih atau sama dengan 70 sesuai dengan KKM yang telah ditentukan.

**D. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas V di MI NW 1 Kembang Kerang tahun pelajaran 2019/2020 dengan menggunakan metode pembelajaran *talking stick*.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimulai dari tanggal 21 Oktober - 20 November 2019. Setiap siklus dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, pertemuan pertama, dan kedua digunakan untuk proses pembelajaran sedangkan pertemuan ketiga digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa dengan memberikan tes.

---

<sup>30</sup> Wayan Nurkencana, *Evaluasi, Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2003), hlm.26.

Adapun perincian pelaksanaan penelitian dan hasilnya di uraikan sebagai berikut :

1. Data Siklus I

a. Perencanaan

Sebelum proses pembelajaran berlangsung peneliti terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun hal-hal yang di persiapkan dalam siklus I ini meliputi:

- 1) Melakukan analisis silabus untuk mengetahui KI dan KD dari materi yang akan disampaikan kepada siswa.
- 2) Membuat Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Siklus 1
- 3) Lembar Observasi Guru siklus I
- 4) Soal-Soal Siklus I
- 5) Kunci Jawaban siklus I

b. Pelaksanaan Tindakan

Wujud pelaksanaan proses pembelajaran siklus 1, terdiri dari tiga kali pertemuan, dua kali pertemuan untuk penyampaian materi dan satu kali pertemuan untuk evaluasi, dengan rincian sebagai berikut:

1) Pertemuan ke-1

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada hari Rabu 23 Oktober 2019 dengan alokasi waktu 2X35 menit. Guru melakukan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Pada siklus I diikuti oleh seluruh siswa kelas V sebanyak 21 orang.

Proses pembelajaran diawali dengan guru datang tepat waktu, mengecek kehadiran siswa dan mulai menyiapkan tongkat, kemudian guru menyampaikan materi pokok pelajaran kepada siswa, dan guru membagikan materi pelajaran kepada siswa, setelah itu guru menyuruh siswa mempelajari materi yang telah diajarkan sampai selsai, setelah itu guru menyuruh siswa menutup materi yang telah dibagikan. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, tongkat akan dioper oleh siswa kesiswa yang lain selama bernyanyi, setelah berhenti bernyanyi maka tongkatpun akan berhenti di salah satu siswa. Siswa yang memegang tongkat akan menerima pertanyaan dari guru dan siswa tersebut harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Jika jawaban dari siswa kurang tepat maka guru mencari siswa lain yang dapat menjawabnya, setelah kegiatan selsai guru menutup pelajaran dan menginformasikan materi yang akan di pelajari pada pertemuan berikutnya.

## 2) Pertemuan ke-2

Pada pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari Senin 28 Oktober 2019. Untuk memulai pelajaran seperti biasa guru datang tepat waktu, menyuruh siswa berdo'a, lalu mengecek kehadiran siswa, kemudian guru menjelaskan langkah-langkah metode pembelajaran *talking stick* kepada siswa. Guru mulai menyiapkan tongkat dan menyampaikan materi pokok pelajaran, setelah itu guru membagikan materi pelajaran kepada siswa dan menyuruh siswa mempelajari materi yang telah diajarkan, guru mempersilahkan siswa menutup materi yang telah dibagikan, lalu guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, tongkat akan dioper oleh siswa kesiswa yang lain selama bernyanyi, setelah berhenti bernyanyi maka tongkatpun akan berhenti di salah satu siswa. Siswa yang memegang tongkat akan menerima pertanyaan dari guru dan siswa tersebut harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Jika siswa tersebut jawabannya kurang tepat maka guru mencari siswa lain yang dapat menjawabnya dengan tepat, jika jawaban dari temannya kurang tepat juga maka guru akan meluruskan jawaban dari pertanyaan tadi supaya siswa lebih paham. Proses tanya jawab dilakukan sampai sebagian besar siswa mendapatkan pertanyaan. Guru menyampaikan informasi untuk diadakan evaluasi pada pertemuan berikutnya dan tidak lupa pula guru mengingatkan siswa untuk mengulangi pelajaran yang sudah dipelajari. Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan mengucapkan Alhamdulillah.

## 3) Petemuan ke-3

Pada Pertemuan ke-3 ini dilaksanakan pada hari Rabu, 30 Oktober 2019, dilakukan evaluasi yaitu pemberian soal tes siklus 1 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit), untuk melihat sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang telah dibahas.

### c. Hasil Observasi

#### 1) Data tes hasil belajar siswa

Setelah melakukan proses belajar mengajar sebanyak dua kali pertemuan maka pertemuan ketiga guru memberikan tes pilihan ganda kepada siswa, dari tes tersebut diperoleh hasil sebagai berikut, dari 21 peserta didik diperoleh nilai tertinggi mencapai skor 95 yang berarti hanya kurang 5 poin dari nilai maksimal. Dalam penelitian ini siswa bersangkutan salah menjawab 1 soal. Sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 30 yang berarti kurang

70 poin dari skor maksimal. Dari nilai yang diperoleh siswa secara keseluruhan pada siklus I dari 21 siswa yang mengikuti tes 15 siswa dinyatakan tuntas sedangkan siswa yang belum tuntas belajarnya ada 6 orang siswa, dengan ketuntasan klasikal 71,42%.

$$KK = \frac{P}{N} \times 100 \%$$

$$KK = \frac{15}{21} \times 100\% \\ = 71,42\%$$

Hasil yang dicapai tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan untuk hasil belajar siswa yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu 85% siswa yang mencapai nilai  $\geq 70$  (KKM), kekurangan yang terlihat dari hasil evaluasi pada siklus I terdapat pada materi fungsi dari pembuluh nadi dan pembuluh balik, pada materi ini guru belum maksimal menyampaikan, hal ini menyebabkan daya serap siswa terhadap materi pembelajaran tidak optimal dan ada bagian-bagian yang belum dapat dipahami siswa sehingga hasil yang dicapai siswa belum mencapai indikator ketercapaian yang ditetapkan dalam penelitian ini. Jadi perlu diadakan perbaikan lagi supaya hasil belajar siswa menjadi lebih baik dan dapat mencapai ketuntasan klasikal yang telah ditentukan.

#### d. Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti bersama dan observer setelah siklus I selesai. Siklus I menunjukkan ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu 71,42%. Hasil ini belum mencapai ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 85% dari jumlah siswa memperoleh nilai  $\geq 70$ . Dengan demikian penelitian harus dilanjutkan ke siklus II. Ketidakberhasilan siklus I karena adanya kekurangan-kekurangan pada siklus I yaitu:

- 1) Saat pembelajaran guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Guru terlalu cepat menyampaikan materi pelajaran
- 3) Guru belum mampu membuat siswa berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
- 4) Sebagian siswa ada yang kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran
- 5) Siswa tidak berani bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dimengerti



6) Masih ada nilai siswa yang belum mencapai nilai  $KKM \geq 70$ .

## 2. Data Siklus II

Pelaksanaan siklus II hampir sama dengan siklus I, yang tentunya dengan memperhatikan perbaikan-perbaikan yang telah direncanakan pada siklus I. Pada tindakan siklus II ini merupakan kelanjutan dari tindakan siklus I dengan beberapa penyempurnaan.

### a. Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti melakukan persiapan sebelum melakukan penelitian tindakan kelas. Adapun hal-hal yang di persiapkan dalam siklus II ini meliputi pembuatan :

- 1) Melakukan analisis silabus untuk mengetahui KI dan KD dari materi yang akan disampaikan kepada siswa.
- 2) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Siklus II
- 3) Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II
- 4) Soal-Soal Siklus II
- 5) Kunci Jawaban siklus II

### b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam siklus II terdapat tiga kali pertemuan, dua kali pertemuan untuk menyampaikan materi dan satu kali pertemuan untuk evaluasi, dengan rincian sebagai berikut:

#### 1) Pertemuan ke-1

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari senin 11 November 2019. Guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat pada siklus II.

Proses pembelajaran dimulai dengan guru datang tepat waktu dan guru membuka pelajaran dengan membaca basmalah lalu mengecek kehadiran siswa, guru memberikan motivasi pada siswa supaya mereka semangat dalam mengikuti pelajaran yang berlangsung kemudian menjelaskan langkah-langkah pembelajaran *talking stick*.

Kegiatan inti Guru mulai menyiapkan tongkat dan menyampaikan materi pokok pelajaran, setelah itu guru membagikan materi pelajaran kepada masing-masing siswa untuk dibaca dan dipahami, guru mempersilahkan siswa menutup materi yang telah dibagikan, lalu guru mengambil tongkat dan

memberikan kepada siswa, tongkat akan dioper oleh siswa kesiswa yang lain selama bernyanyi, setelah berhenti bernyanyi maka tongkatpun akan berhenti di salah satu siswa. Siswa yang memegang tongkat akan menerima pertanyaan dari guru dan siswa tersebut harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Jika siswa tersebut jawabannya kurang tepat maka guru mencari siswa lain yang dapat menjawabnya dengan tepat, jika jawaban dari temannya kurang tepat juga maka guru akan meluruskan jawaban dari pertanyaan tadi supaya siswa lebih paham. Proses tanya jawab dilakukan sampai sebagian besar siswa mendapatkan pertanyaan. Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan mengucapkan Alhamdulillah.

## 2) Pertemuan ke-2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 13 November 2019. Proses pembelajaran dimulai dengan guru datang tepat waktu, guru menyuruh siswa berdo'a bersama, setelah itu guru mengkoordinasikan ruang kelas supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, kemudian guru mengecek kehadiran siswa, memberikan motivasi kepada siswa supaya mereka semangat dalam mengikuti pelajaran yang berlangsung dan guru menyampaikan tujuan pelajaran kepada siswa, menjelaskan langkah-langkah pembelajarn *talking stick* kepada siswa.

Pada kegiatan inti guru menyiapkan tongkat sebagai media pembelajaran, kemudian guru menyampaikan materi pokok pelajaran kepada siswa, setelah itu guru membagikan materi pelajaran kepada masing-masing siswa untuk dibaca dan dipahami, guru mempersilahkan siswa menutup materi yang telah dibagikan, lalu guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, tongkat akan dioper oleh siswa kesiswa yang lain selama bernyanyi, setelah berhenti bernyanyi maka tongkatpun akan berhenti di salah satu siswa. Siswa yang memegang tongkat akan menerima pertanyaan dari guru dan siswa tersebut harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Jika siswa tersebut jawabannya kurang tepat maka guru mencari siswa lain yang dapat menjawabnya dengan tepat, jika jawaban dari temannya kurang tepat juga maka guru akan meluruskan jawaban dari pertanyaan tadi supaya siswa lebih paham. Proses tanya jawab dilakukan sampai sebagian besar siswa mendapatkan pertanyaan.

Kegiatan penutup guru menyampaikan informasi untuk evaluasi pada pertemuan selanjutnya, dan guru menyuruh siswa untuk mempelajari materi yang telah diajarkan. Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

3) Pertemuan ke-3

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin tanggal 18 November 2019, dilakukan evaluasi yaitu pemberian soal tes pilihan ganda siklus II selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit), untuk melihat sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang telah dibahas.

c. Hasil Observasi

1) Data tes hasil belajar siswa

Setelah melakukan proses belajar mengajar sebanyak dua kali pertemuan maka pertemuan ketiga guru memberikan tes pilihan ganda kepada siswa, dari tes tersebut diperoleh hasil siswa yang tuntas secara individu sebanyak 18 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 3 orang. Nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Dengan kata lain 18 orang siswa sudah mencapai nilai KKM  $\geq$  70, dan 3 orang siswa belum mencapai nilai KKM  $\geq$  70. Dari data di atas menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal mencapai 85,71%, Hasil yang diperoleh pada siklus II sudah mencapai atau melebihi indikator kerja yaitu 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai KKM  $\geq$  70.

$$KK = \frac{P}{N} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} KK &= \frac{18}{21} \times 100\% \\ &= 85,71\% \end{aligned}$$

d. Refleksi

Refleksi siklus II dilakukan pada akhir siklus II. Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan peningkatan dari siklus I. Hasil observasi guru dan hasil tes evaluasi mengalami peningkatan dan sudah mencapai harapan. Aktivitas guru berada pada kategori yang sangat baik, dan hasil evaluasi mencapai ketuntasan klasikal 85,71% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai KKM  $\geq$  70. Siswa yang tuntas secara individu sebanyak 18 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 3 orang. Hasil ini menandakan penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus III.

## E. Penutup

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MI Nahdatul Wathan 1 Kembang Kerang menunjukkan bahwa:

1. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan metode *talking stick*.
2. Penggunaan metode *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V MI NW 1 Kembang Kerang tahun pelajaran 2019/2020. Meningkatnya hasil belajar siswa terlihat dengan adanya peningkatan ketuntasan klasikal yaitu untuk siklus I sebesar 71,42% , meningkat menjadi 85,71% pada siklus II.

## F. Daftar Pustaka

- Huda,Miftahul, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*.(Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2014).
- Kurniasih,Imas, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru* (Jakarta:Kata Pena,2015).
- Nana sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.( Bandung : PT Remaja Rosdakarya.2008).
- Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).
- Rismi vidayanti. “Keefektifan Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV”, *Jurnal Pendas Mahakam*. Vol 2 (3) 261-266.( November 2017).
- Saidil Mursali, “Implementasi Perangkat Pembelajaran Biologi SMA Berbasis Metakognitif Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Mengembangkan Karakter Mandiri Siswa”, Vol 1, Nomor 3, 2015,307-314
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2003).
- Suprijono, Agus,*Cooperative Learning*, (Surabaya:Pustaka Pelajar, 2009).
- Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. (Jakarta : Indeks.2011).
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009).
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Renika Cipta, 2002).
- P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).

. Wayan Nurkencana, *Evaluasi, Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2003).

Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Kencana, 2011).

Zainal Aqib, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMP, SMA, SMK*,  
(Bandung: Yrama Widya, 2008).